

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TELAAH BUKU TUJUH MUALAF YANG MENGHARUMKAN ISLAM KARYA TOFIK PRAM

THE VALUES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION REVIEW OF THE SEVEN BOOK OF CONVERTS THAT MAKE ISLAM HAPPY TO ISLAM BY TOFIK PRAM

Gunadi, Sigitri Tri Utomo, Ana Sofiyatul Azizah

Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung
gunadi456654@gmail.com, sigitriutomosukses@gmail.com, ashofie25@gmail.com.

ABSTRACT

Most Muslims are not familiar with Islamic heroes with the status of converts who have important contributions in the spread of Islam such as America, Russia and Britain and Hungary. This research is a type of library research with an Islamic psychology approach. The data sources of this research are divided into two, namely primary data in the form of the book Seven Mualaf Who Makes Islam Compassionate and secondary data in the form of books, theses, articles, newspapers, magazines, tabloids, and journals that are relevant to this research. documentation with reading and recording techniques. Observations in this study include the type of non-participant observation. documentation is used to find data related to the object of research. The data analysis technique uses content analysis techniques with the basic techniques of applying interpretation (interpretation). This technique consists of: data reduction (data reduction), data presentation (data display), and drawing conclusions (verification). the validity of the data using theoretical triangulation. The results of the study concluded that in the book Seven Converts that Make Islam proud, there are values of Islamic religious education including the educational values of i'tiqadiyyah, khuluqiyyah and tabligh. The relevance is that it is a role model for converts that can be imitated by today's young generation, and prevention efforts caused by gadgets such as apostasy, laziness, stupidity and bad morals. The novelty in this study is to reveal the da'wah education carried out by converts from the western world which so far have not received the attention of the Muslims themselves

Keywords: *The value of Islamic Religious, Islamic education, Tofik Pram.*

ABSTRAK

Sebagian besar umat Islam kurang mengenal pahlawan-pahlawan Islam dengan status mualaf yang mempunyai kontribusi penting dalam penyebaran agama Islam seperti Amerika, Rusia dan Inggris dan Hungaria. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan psikologi Islam. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer berupa buku Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam dan data sekunder berupa buku, skripsi, artikel, surat kabar, koran, majalah, tabloid, dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi dengan teknik pembacaan dan pencatatan. Observasi dalam penelitian ini termasuk jenis observasi nonpartisipan. dokumentasi digunakan untuk mencari data berkaitan dengan objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan teknik dasar penerapan penafsiran (interpretasi). Teknik ini terdiri dari: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification). keabsahan data memakai triangulasi teori. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dalam buku Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam antarlain nilai pendidikan i'tiqadiyyah, khuluqiyyah dan tabligh. Adapun relevansinya yaitu suri tauladan para tokoh

mualaf yang dapat ditiru oleh generasi muda zaman sekarang, dan upaya pencegahan yang ditimbulkan oleh gadget seperti pemurtadan, kemalasan, kebodohan dan akhlak buruk. Novelty dalam penelitian ini adalah menguak pendidikan dakwah yang dilakukan oleh mualaf dari dunia barat yang selama ini belum mendapatkan perhatian dari kalangan muslim itu sendiri

Kata kunci : Nilai-nilai Pendidikan Islam, Pendidikan Islam, Tofik Pram.

A. PENDAHULUAN

Belajar sejarah Islam sangatlah penting, akan tetapi sebagian umat Islam belum banyak yang menyadarinya (Hamidulloh, 2022; Hamidulloh, 2019a). Salah satunya yaitu kurang mengenal pahlawan-pahlawan Islam dengan status seorang mualaf. Menariknya dalam buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam*, terkuak bahwa ada tokoh-tokoh mualaf yang mempunyai kontribusi penting dalam penyebaran agama Islam di belahan bumi bagian barat yang terkenal sekuler seperti Amerika, Rusia dan Inggris, Prancis dan Hungaria. Selain itu di dalam buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam* juga tersisipkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang belum diketahui masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan. Al-Qur'an yang memberikan petunjuk betapa pentingnya kajian sejarah. Sebagian besar isi dalam Al-Qur'an berisikan tentang sejarah dari masa kemasa sejak zaman azali sampai cerita tentang hari kiamat kelak. dalam hal ini membuktikan bahwa posisi Al-Qur'an sangat sesuai dengan perkembangan zaman. Secara umum ayat-ayat Al-Qur'an terbagi menjadi Makkiyah dan Madaniyah (Utomo & Ifadah, 2020) Yakni ayat yang turun sebelum Nabi hijrah disebut surah Makiyah. Ayat yang turun setelah Nabi SAW hijrah ke Madinah disebut surah Madaniyah. (Muslih & Dkk, 2008, p. 18).

Dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, keuntungan dipelajarinya sejarah Islam yaitu mengerjakan sesuatu yang bermanfaat dan untuk menghindari hal-hal yang membawa mudarat dalam syariat Islam, dan dapat meramalkan/ memprediksi tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Oleh sebab itu sejarah tidak bisa dipisahkan dari masa lalu, masa kini dan masa depan, harus terus berkesinambungan (Daulay & Nurgaya, 2013, p. 27). Buku-buku sejarah adalah media yang bisa dikatakan relevan untuk membentuk suatu karakter manusia, penulisan buku teks sejarah haruslah masuk akal karena sejarah adalah salah satu alat pendidikan yang berorientasi pada hegemoni suatu bangsa (Pram, 2015a, p. xi) Cici Mei Lani, mengatakan bahwa dari pendapat beberapa siswa dan siswi zaman sekarang minat membaca manual, terkhusus belajar sejarah, dinilai amatlah menjenuhkan (Lani, 2017, p. 23) Akan tetapi banyak sekali manfaat dari dari mempelajari sejarah antara lain dalam bidang mata pelajaran PAI (Daulay & Nurgaya, 2013) Yakni manusia dapat mengemban dua tugas utama, yaitu sebagai khalifatullah di muka bumi dan juga abdi Allah untuk beribadah kepada-Nya (Rofiq et al., 2021, p. 235)

Buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam* adalah serangkaian buku yang mengeksplorasi sejarah perkembangan Islam di Benua Eropa dari abad ke-VI hingga abad ke xix. Buku ini menerangkan tentang tiga pndasi pokok dalam Islam, yaitu ulama, umara dan pemerintah/ negara. Kesuksesan penerapan nilai pembelajaran ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, anatar lain, pendidik, siswa, perlengkapan pembelajaran ataupun media, serta area media pembelajaran dalam wujud buku sejarah bisa jadi metode untuk menanamkan nilai- nilai pembelajaran Islam (Zuhairini, 2015, p. 22). Selain pelajaran, di dalam buku tersebut terdapat nilai pendidikan Islam yang terperinci dalam bab demi bab sangatlah epik untuk dibaca, baik secara santai ataupun serius menurut keinginan pembacanya. Misalnya, subbap manusia hanya diciptakan untuk menyembah Tuhan. Dalam sub bab berisi nilai pendidikan *i'qadiyyah*,

khuluqiyyah dan dakwah. Pembaca belajar menjadi seorang Muslim yang percaya bahwa ibadah hanya ditujukan kepada Tuhan. Maka manifestasi iman adalah amal dan karakter yang mulia (Abdullah, 2017, p. 13). Buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam* adalah suatu mahakarya yang patut diacungi jempol dalam bidang sejarah terutama sejarah pendidikan Islam yang terselip didalamnya nilai-nilai pendidikan Islam dan juga terperinci guna menguak hal-hal tentang sejarah di luar negeri yang bernuansa kepahlawanan yakni tujuh tokoh mualaf yang gigih dalam menyebarkan agama Islam pada eranya.

Beberapa kajian analisis penggunaan literatur untuk rujukan yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Moch. Abu Fadlol tahun 2019, Topikin tahun 2017, Asfiyani Rosyida tahun 2017, Dinik Muslimah tahun 2016. Tofik Pram adalah penulis, penyunting naskah, pelahap buku, penyuka kajian ilmu, sejarah, dan hal-hal penting yang kerap kali dianggap tidak penting. Mantan wartawan yang menjadi santri abadi dari banyak kiai, ajengan, dan alam semesta ini aktif bergerak dalam ragam program pengembangan diri juga kelestarian lingkungan.(Pram, 2015b). Sedangkang latar belakang masalah penulisan buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam*(Pram, 2015a). mempunyai latar belakang tentang pentingnya mempelajari sejarah, karena sejarah dianggap yang membosankan, mempelajari sejarah itu penting, mempelajari sejarah itu penting. sedangkan sinopsis buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam*.

Adapun sinopsis buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam* adalah buku nonfiksi sejarah. Buku mahakarya Tofik Pram ini mengungkap sejarah perkembangan Islam di Benua Eropa, Amerika dan Jazirah Arabia yang dahulu dikuasai oleh Dinasti Umayyah dan diteruskan oleh Dinasti Abasiyah pada masa itu dengan memaparkan bukti-bukti sejarah yang valid (Yahya, 1985, p. 10). Sedangkan tokoh utama yaitu tokoh-tokoh mualaf dalam buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam* antara lain Barmakid, Berke Khan Zaganos Pasha, Ibrahim Muteferika Alexander Russel Web, Malcolm x Muhammad Marmaduke Pitckhal, Malcolm x Muhammad Marmaduke Pitckhal. Buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam* Tergolong Buku Nonfiksi Buku-buku nonfiksi adalah buku-buku yang disusun berdasarkan realitas, peristiwa, keadaan sosial dan budaya daerah setempat. Buku-buku asli dipesan berdasarkan persepsi dan penelitian untuk mengikuti realitas realitas yang disusun (Hasan, 2002, p. 10).

Dari latar belakang di atas, maka pertanyaan riset yang diajukan adalah (1) Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam*? dan (2) Bagaimanakah relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam* pada zaman sekarang? Tujuan penelitian dalam riset ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam* dan mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam* pada zaman sekarang.

B. METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang datanya didapat melalui jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan psikologi Islam. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan keperluan penelitian (Nasution, 2011, p. 145; Hamidulloh, 2017). Penelitian kualitatif

yaitu sebuah penelitian bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek (Hamidulloh, 2019b, p. 3). Psikologi digunakan sebagai alat untuk menganalisis masalah umat Islam. Sedangkan, Islam digunakan sebagai alat analisis untuk menilai konsep psikologis (Djamaludin, 2011, p. 3; Abdillah & Ibda, 2022). Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua yaitu sumber data primer yaitu buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam* karya Tofik Pram tahun 2015. Sedangkan sumber data sekunder berupa buku, skripsi, artikel, surat kabar, koran, majalah, website, tabloid, dan jurnal di internet yang relevan dengan penelitian ini.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah suatu observasi yang hanya berkedudukan sebagai pengamat independen. Dalam melakukan observasi, penulis memilih hal-hal yang diamati dengan membaca dan mencatat bagian yang berkaitan dengan objek penelitian teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data berkaitan dengan konsep pendidikan kepribadian muslimah dan representasi pendidikan kepribadian muslimah dalam buku *Tujuh mualaf yang Mengharumkan Islam*. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pemikiran induktif, yaitu: berawal dari fakta tertentu, peristiwa tertentu, dan kemudian menggeneralisasi. Analisis inti dibagi menjadi teknik pembacaan dan teknik pencatatan. reduksi data (*data reduction*). penyajian data (*data display*). penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Untuk mendapatkan keabsahan data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Sebagai bukti bahwa yang dihasilkan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan triangulasi. Penelitian ini adalah studi pendidikan Islam menggunakan pendekatan *histories*, terkhusus manuskrip nonfiksi/ historis. Pendidikan Islam dengan pendekatan historis adalah bentuk penilaian sehingga banyaknya kejadian di masa lalu sebagai refleksi dan pelajaran guna mengembangkan pendidikan Islam di masa lalu dan untuk dilaksanakan pada masa depan. (Nata, 2010, p. 85).

C. HASIL DAN BAHASAN

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam*

1. Nilai Pendidikan *I'tiqadiyah/ keimanan*

Dalam buku tersebut kita sudah disuguhkan dengan masuknya Sayidina Umar bin Khatab ra. Suatu hari, Umar berjalan dengan pedang terhunus. Ia ingin segera menghabisi Nabi Muhammad Saw. Namun di tengah perjalanan, ia dihadang oleh Abdullah An-Nahham Al-Adawi seraya bertanya:

“Hendak ke mana engkau ya, Umar?”

“Aku hendak membunuh Muhammad,” jawabnya,”

“Apakah engkau akan aman dari Bani Hasyim dan Bani Zuhroh jika membunuh Muhammad?”

“Jangan-jangan engkau sudah murtad dan meninggalkan agama asalmu?” tanya Umar. .

“Maukah engkau kutunjukkan yang lebih mengagetkan dari itu wahai Umar?”

Sesungguhnya saudara perempuan dan iparmu lah yang telah murtad dan meninggalkan agamamu," bisik Abdullah. Mendengar hal tersebut, Umar muntab dan langsung menuju rumah adiknya, Fatimah. Saat Umar tiba, di dalam rumah telah terdapat Khabab bin Art yang sedang mengajarkan Al-Guran kepada Fatimah dan suaminya. Mengetahui kedatangan Umar, Khabab segera bersembunyi di balik bilik rumah. Sementara Fatimah, segera menutupi lembaran Al-9uran yang baru saja mereka baca,

Sebelum masuk rumah, rupanya Umar telah mendengar bacaan Khabab, lalu ia pun bertanya: ,

“Suara apakah yang tadi kudengar dari kalian?”

“Tidak ada suara apa-apa kecuali obrolan kami berdua saja,” jawab Fatimah dansuaminya.

“Pasti kalian telah murtad!” kata Umar geram.

“Wahai Umar, bagaimana pendapatmu jika kebenaran bukan berada pada agamamu ?” timpal iparnya.

Mendengar jawaban tersebut, Umar langsung menendangnya dengan keras hingga jatuh dan berdarah. Fatimah segera membangunkan suaminya yang berlumuran darah, tetapi Fatimah pun ditampar dengan keras hingga wajahnya berdarah. Maka, berkatalah Fatimah pada Umar dengan penuh amarah:

“Wahai Umar, jika kebenaran bukan terdapat pada agamamu, aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi , Muhammad adalah Rasulullah

Melihat keadaan saudara perempuannya dalam keadaan berdarah, timbul penyesalan dan rasa malu di hati Umar. Lalu ia meminta lembaran Al-Ouran tersebut. Fatimah menolaknya seraya mengatakan bahwa Umar najis, dan Al-Ouran: tidak boleh disentuh kecuali oleh orang-orang yang telah bersuci. Fatimah memerintahkan Umar agar mandi jika ingin menyentuh mushaf tersebut. . “Umar pun menuruti perintah Fatimah.

Setelah mandi, Umar membaca lembaran tersebut, lalu melafalkan, “Bismillahirrahmanirrahim,” kemudian .ia berkomentar, “Ini adalah nama-nama yang indah nan suci.” Kemudian ia terus membaca: *ه* Hingga ayat: *إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي* وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia

Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Aku, tiada sekutu bagiKu, maka sembahlah Aku saja, dan tegakkanlah shalat untuk mengingatKu di dalamnya.

Lalu Umar berkata:

“Betapa indah dan mulianya ucapan ini. Tunjukkan kepadaku di mana Muhammad Mendengar ucapan tersebut, Khabab bin Art keluar dari bilik rumah, seraya berkata,

Maka, berkatalah Umar, “Aku bersaksi bahwa Tuhan yang disembah selain Allah, dan Engkau, adlah Rasulullah”Sontak saja, kesaksian Umar tersebut disambut gema takbir oleh orang-orang. yang berada di dalam rumah tersebut, hingga suara mereka terdengar ke Masjid AlHaram!.

“Peristiwa Umar yang masuk Islam pada malam itu. .menimbulkan kegemparan di kalangan orang-orang - musyrik. Namun sebaliknya, malah disambut suka cita oleh kaum Muslimin. Kisah mengagumkan ini, bahkan: masih terus terekam sejarah hingga hari ini, serta turut andil mengubah wajah Islam sejak era Madinah sampai Abad-21 dari

agama penyembah berhala menjadi seorang muslim yang taat sampai beliau menjadi seorang khalifah pengganti Sayidina Abu Bakar ra.(Pram, 2015b) Dan juga masuknya ke tujuh tokoh mualaf ke dalam agama Islam menandai terdapatnya nilai pendidikan ketauhidan Hal tersebut sejalan dengan teori Zulham Farobi di bab pengantar dijelaskan terlebih dahulu mengenai akidah atau keimanan..(Farobi, 2018, p. 22)

Selanjutnya di bagian isi buku diceritakan kisah ketauhidan ke tujuh tokoh mualaf antara lain b. Bagian isi buku yaitu ketauhidan dari tujuh tokoh mualaf

Mualaf bernama Barmakid, beliau adalah seorang mualaf yang dulu beragama Budha, yang karena kekejaman Mongol beliau bersyahadat dan masuk Islam. Hal tersebut diterangkan dalam halaman 9. selanjutnya tokoh mualaf bernama Berke Khan, Berkhe adalah cucu Gengis Khan, beliau dapat hidayah dari seorang sufi bernama Saifudin di kota Khawarismi atau Turki sebelah timur. hal tersebut diterangkan dalam buku tersebut di hal 39. Selanjutnya diterangkan keimanan dari tokoh mualaf bernama Zaganos Pasha, beliau adalah seorang mualaf Kristen Ortodok dan masuk Islam karena wajib militer Sultan Murrad I, hal tersebut diterangkan dalam buku tersebut di halaman 60.

Kemudian kisah masuknya tokoh mualaf ke dalam Islam bernama Ibrahim Muteferrika, beliau adalah mualaf yang dulu beragama Kristen, di Kota Hungaria dulunya masih menjadi Kawasan Kesultanan Otoman., beliau masuk Islam diperkirakan tahun 1710. Hal tersebut diterangkan dalam buku tersebut pada halaman 91, pada bab selanjutnya diceritakan kisah mualaf bernama Alexander Russel Webb. Russel adalah seorang mualaf Kristen Ortodok di Kota Pamansam, beliau masuk Islam diperkirakan tahun 1888 mendapat hidayah melalui Mirza Ghulam Ahmad atau dikenall sekarang dengan aliran Ahmadiyah. Hal tersebut tertuang dalam buku di halaman 105,

Selanjutnya dikisahkan tokoh mualaf bernama Malqolm x, beliau adalah seorang mualaf Kristen, keturunan Afrika yang ada di Negeri Pamansam, malxolm mendapat hidayah ditangan Elijah Muhammad waktu dipenjara tahun 1948. hal tersebut diterangkan pada hal 128. Pada bab terakhir yaitu kisah ketauhidan Muhammad Marmaduke Pickthall, Marmaduke adalah seorang mualaf dari Inggris yang dulu beragama Kristen, beliau bersyahadat saat kunjung ke Turki pada tahun 1917. Hala tersebut tertuang dalam halaman 155.

Pendidikan i'tiqodiyah yang ada di dalam buku Tujuh mualaf yang Mengharumkan Islam senada dengan buku walisongo yaitu tentang akidah/ keimanan yang dituangkan dalam ajaran akidah Wali Songo(Rahmat & Abdullah, 2017, p. 123).

2. Nilai Pendidikan *Khulukiyah*

Dalam buku *Tujuh mualaf yang Mengharumkan Islam* nilai ahklak yang di perlihatkan oleh tokoh-tokoh mualaf dengan berbagai macam karakter dan sifat tokoh tersebut antara lain: pemberani, jujur, sopan, amanah, bersungguh-sungguh. Bagian inti buku yang memperlihatkan tentang ahklak ke tujuh tokoh mualaf antara lain

Pertama adalah tokoh mualaf bernama Barmakid, karena sifatnya yang dipandang loyal dan juga jujur, Barmakid didapuk menjadi Menteri keuangan dizaman kekhalfahan Al Mansyur, yaitu dinasti abasiyah. Ahklak yang jujur dan juga loyal itulah yang membuat raja AL Mansyur mempercayakan keuangan negara pada Barmakid dan turun temurun. Hingga jaman Harun Alrasyid nantinya. Akan tetapi setelah Harun Al Rasyid menjadi raja, kejujuran dan loyalitas anak keturunan Barmakid dinodai dengan korupsi besar-besaran dan menjadi otak pengkhianatan yang akan

menggulingkan raja Harun Al Rasyid. Sehingga, harta kekayaan cucu keluarga Barmakid disita oleh pemerintahan Harun Al Rasyid.

Setelah itu dikisahkan ahklak Zaganos Pasha, setelah beliau masuk Islam karena wajib militer, beliau menjadi seorang yang tulus ikhlas dalam membela Islam, beliau sangat pemberani dan juga menjadi mentor, pelindung dan guru dalam menjaga Sultan Mehmed II yang kita kenal dengan Muhammad Al Fatih sang penakluk Konstantinopel, sekarang menjadi Yerusalem yang diperebutkan oleh oleh ke tiga agama yaitu Islam, Nasrani, dan Yahudi.

Selanjutnya nilai pendidikan ahklak dari tokoh mualaf bernama Ibrahim Muteferrika Akhlak beliau sangatlah mulia, itu dibuktikan dengan kepedulian beliau dan dalam menyebarkan Islam di kesultanan Turki Otoman yang kala itu dianggapnya kolot pada zamanya. Dilanjutkan nilai ahklak dari mualaf Alexander Russel Web, Russel terkenal dari kecil memang sudah cerdas, beliau termasuk tokoh cendikawan, hal tersebut ditandai dengan kesukaannya menulis didunia jurnalistik.

Masih dalam buku Tujuh mualaf yang Mengharumkan Islam Pada bab selanjutnya yaitu nilai ahklak yang di perlihatkan Malxolm x. Walaupun reputasinya buruk dimata orang Amerika pada zaman itu, Malxolm x hanya ingin dirinya sebagai ras kulit hitam tidak di pandang hina. Terakhir ada kisah keteladanan ahklak mualaf bernama Muhammad Marmaduke Pitchkall, beliau sangat pandai dan juga pemberani, hal tersebut dibuktikan bahwa Marmaduke dapat membuat kitab Al-Qur'an ditraslate dari Bahasa Arab ke Bahasa Inggris. Dan hal tersebut menjadi luar biasa karena beliaulah yang menjadi translater pertama Al-Qur'an ke Bahasa Inggris. Dari uraian di atas, hal tersebut sejalan dengan teori Rahman Asegaf dalam bukunya filsafat Pendidikan Islam yang berbunyi Kedudukan akhlak amatlah penting dalam agama Islam (Asegaf, 2011, p. 75) hal tersebut sesuai dengan fitrah diutusnya Rosulullah SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia pada akhir zaman ini.

3. Nilai Pendidikan Dakwah/ Tabligh

Di dalam buku Tujuh Mualaf yang mengharumkan Islam terdapat nilai dakwah para tokoh mualaf dengan berbagai metode dan pendekatan dakwah yang berbeda-beda. Di dalam bab inti yang mendefinisikan peran dakwah ketujuh tokoh mualaf antara lain

Dimulai dari kisah mualaf bernama Barmakid Pada zaman dinasti Abasiyah. Barmakid sangat berperan penting dalam kejayaan Sultan Masyur, beliau sangat lihai dalam hal pengelolaan uang, sehingga keluarga Barmakid didapuk menjadi Menteri keuangan turun temurun, keluarga barmakid menjadi keluarga yang sangat dekat dengan Al Masyur dan menjadi mentor sekaligus guru spiritual keluarga kerajaan Raja Al Masyur sampai ke anaknya yang terkenal yaitu raja harun Al Rasyid.

Selanjutnya nilai dakwah Berkhe Khan Berkhe adalah salah satu pangeran Mongol sekaligus cucu dari Gengis Khan, Setelah Berkhe Khan menjadi seorang muslim, beliau menjadi seorang muslim yang pemberani dalam membentengi kaum muslimin di Baghdad dari saudaranya sendiri bangsa Mongol, dilanjutkan dengan nilai amaliyah mualaf bernama Zaganos Pasha, Setelah Pasha menjadi seorang Muslim, beliau sangat loyal, pemberani dan juga kuat, Pasha selalu menjadi komandan perang kesultanan Mehmed 2. Beliau sebagai pelindung dan juga mentor raja dalam menaklukan konstantinopel dari tangan Romawi. Akibat jasa besarnya, yerusalem akhirnya takluk ditangan Sultan Mehmed 2 atau yang dikenal dengan Muhammad Al Fatih.

Pada bab selanjutnya Ibrahim Mutaferrika Masukkan Ibrahim menjadi seorang Muslim di Turki, beliau berkiprah dalam mewujudkan mesin cetak pengganda koran, beliau menyadarkan para petinggi Turki ottoman yang kala itu kolot yang meyakini buatan orang kafir adalah haram, Maka dari itu , Ibrahim Mutaferrika dengan susah payah mendatangkan Mesin cetak agar bisa berguna bagi umat muskim di Turki waktu itu,

Adalah Alexander Russel Webb Russel adalah orang yang cerdas, setelah beliau bersyahadat, kiprahnya dalam Islam adalah menyebarkan dakwah Islam ke Negeri Pamansam yang kita kenal sekarang dengan Amerika Serikat, Amaliyah Webb tidak main-main, beliau membangun Islamic Center yang didanai oleh Turki Otoman, Russel sangat lihai mengatur dakwah beliau antar lain dengan media jurnalistik yang pada masanya sangat boming, Setelah kembali ke Amerika, ia mulai menjalankan misi dakwah keIslaman di Manhattan dengan membangun masjid, lingkungan persaudaraan Islam, dan ruang baca. Alexander adalah seorang penulis. Ia biasa membagi semua informasi penting yang diketahuinya, demi kemaslahatan publik. Ia merasa Islam adalah sesuatu yang sangat penting, yang harus diketahui secara luas. Maka, ia mulai berdakwah dengan jemarinya.

Alexander memulai dengan menulis artikel tentang alasannya memeluk Islam—sebagaimana terpapar di awal bab. Kemampuan jurnalistiknya dan kedudukannya yang cukup strategis dalam dunia penyebaran gagasan mempermudah syiarnya. Ia membangun opini positif tentang Islam. Melalui tulisan-tulisannya, Webb mencoba menyentuhkan Islam dengan galbu pembacanya yang sangat banyak.

Kabar tentang upaya dakwah Alexander pun sampai ke bagian lain muka bumi. Sultan Abdul Hamid II, Raja Turki Utsmani kala itu, sangat berbahagia dengan keIslaman Alexander. Sultan mengirim utusan khusus, Abdullah Al-Jadawi untuk bertemu dengannya. Pertemuan tersebut berdampak pada makin mudahnya usaha berdakwah. Kabar keIslaman Alexander tersebar makin luas. Makin banyak orang ingin tahu mengapa ia memilih Islam dan otomatis memancing penasaran banyak orang tentang Islam itu sendiri.

Beliau mendakwahkan Islam ke seantero negeri dengan tulisan-tulisannya, sehingga rakyat Amerika Serikat berbondong-bondong untuk mengenal agama yang di bawa Russel ke Negeri Pamansam

Kita sudah mengetahui Malxolm masuk Islam waktu lewt tangan Elijah Muhammad yang sekaligus petinggi Nol. Malxolm hanya mengampenyekan anti rasial, kita tahu bahwa Malxolm tergolong ras kulit hitam yang waktu itu sangat kentara sekali antar kulit hitam dan kulit putih. Terakhir kontribusi Muhammad Marmaduke Picthall, beliau warga negara Inggris yang hilir mudik ke Turki Otoman. Kiprah beliau yang paling menonjol dari pendidikan amaliyah adalah yang pertama kali mbuat Al-Qur'an dengan terjemahan Bahasa Inggris, pada masanya hal tersebut sangatlah fenomenal sekali, karena di masa itu belum ada google translate.

Setelah memeluk Islam, Pickthall banyak berkecimpung dalam pcibagai kegiatan terkait syiar. Tahun 1919, ia aktif di Biro Informasi Islam di London dan beberapa usaha penerbitan media Islam, seperti Muslim Outlook. Usai merampungkan novelnya berjudul Eariy Hours pada 1920, ia mendapat penugasan di India sebagai editor di surat kabar Bombay Chronicle. Tahun 1927, Pickthall pindah ke penerbitan jurnal tiga bulanan Islamic Culture sebagai editor yang berkantor di Hyderabad, kawasan di Selatan India yang didominasi umat Islam. The Meaning of Glortous Koran diselesaikan ia selesaikan di Kota Nizamate, Hyderabad. Hal senada diutarakan oleh

Wahyu Ilaihi, dkk didalam bukunya, dakwah Islam karangan Rosyad Shaleh mendefinisikan dakwah sebagai proses usaha usaha yang di lakukan untuk menyerukan, dan mengajak kepada perorangan manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia, yang meliputi amar Maruf nahi mungkar dengan berbagai cara dan berbagai macam metode dan media dengan cara yang di perbolehkan ahlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perseorangan, bermasyarakat, berumah tangga dan kehidupan bernegara (Ilaihi & Hefni, 2007, p. 72)

Seirama dengan pendapat M .Arifin dakwah adalah sesutau kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tingkah laku maupun tulisan dan sebagaainya yang di lakukan secara sengaja dan tersusun secara sistematis untuk mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan teradap pengajaran agama Islam, message yang di sampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan (Asumi, 2004, p. 14)

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Tujuh Muallaf yang Mengharumkan Islam pada Zaman Sekarang

1. Penanaman Nilai Pendidikan *I'tiqadiyah* dengan Metode Pembiasaan Berdoa, Bersahadat dan Berselawat Sebelum PBM (Proses Belajar Mengajar)

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik dalam meningkatkan pembiasaan- pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah (Ansori, 2016, p. 26). Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.

Pada beberapa sekolah, pembiasaan dalam lingkungan pendidikan setiap pagi harinya sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar, para siswa dibiasakan dengan berdoa dilanjutkan membaca syahadat kemudian bersholawat kepada Rasulullah SAW. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperkuat nilai pendidikan *I'tiqodiyah* para siswa, agar selalu dilindungi oleh Allah SWT dan tidak mudah terhanyut oleh arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Salah satunya berupa handphone.

Salah satu dampak buruk dari handphone yaitu banyak sekali pemurtadan di era digitalisasi ini, mudahnya mengakses internet yang membuat anak didik kita bisa terjerumus kepada kesyirikan, dengan membaca situs web atau menonton aplikasi media seperti youtube, tik tok, michat yang menjerumuskan kepada jurang kekafiran dan juga kesyirikan, makasalah dalam berpikir maka anak. Bisa saja murtad dengan doktrin-doktrin misionaris yang ada didalam tayangan internet tersebut.

2. Penanaman Nilai Pendidikan *Khuluqiyah* dari Bahaya Negatif Gadget

Agama Islam sangatlah sempurna, hal tersebut dibuktikan dengan berbagai macam ajaran Baginda Rosulullah SAW salah satu fondasinya adalah pembenahan akhlak manusia. Nabi Muhammad SAW tidak hanya mengajarkan akhlak pada Tuhan saja, akan tetapi juga mengajarkan akhlak kepada diri sendiri, sesama manusia dan juga

alam semesta (Tambak, 2014, p. 203). Dalam agama Islam dijelaskan bahwa ada akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Salah satu sikap tercela pada zaman sekarang bisa di timbulkan salah satunya oleh media elektronik yang berupa *gadget*. Karena mudahnya akses situs web internet yang bermata dua. Jika anak didik salah memahami media yang dia serap maka anak tersebut akan mudah meniru hal-hal yang buruk yang dia lihat dari situs tersebut, sehingga dia malas, menjadi anak yang rebahan sambil asik menonton hp, tanpa mempedulikan tugas-tugas sekolah. Humanisme dalam pendidikan dasar Islam diharapkan dapat diterapkan dengan cara memberikan iklim belajar lebih bermakna dan menyentuh olah hati, rasa, dan pikiran (Hamidulloh, 2020, p. 14; Hamidulloh, 2018). Dari uraian diatas, bisa disimpulkan adanya relevansi nilai khuluqiyah di buku *Tujuh mualaf yang Mengharumkan Islam* dengan akhlak generasi jaman sekarang yang harus ditiru antara lain kejujuran, amanah, bersungguh-sungguh.

3. Urgensi Nilai-Nilai Dakwah dalam Buku Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam terhadap Nilai Pendidikan Siswa pada Zaman Sekarang

Urgensi yaitu kata dasar dari “urgen” mendapat akhiran “i” yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting. (Rofiq & Utomo, 2019, p. 74) Urgensi dakwah Islam terletak pada kebenaran ajaran Islam untuk menelaah kebenaran ajaran Islam. Adapun metode dakwah dari di zaman sekarang bisa melalui handphone yang berbasis e-learning kita hanya bermodalkan handphone tersebut kita dapat mendakwahkan syiar Islam melalui aplikasi-aplikasi yang ada contohnya youtube, tiktok, instagram, watchup, telegram dll.

Dengan aplikasi tersebut para guru dapat mendidik siswanya tanpa ruang dan waktu, peserta didik juga bisa belajar menyampaikan dakwah Islamiyah kepada dunia. Metode mengajar yang dipilih oleh guru harus mendukung ke mana arah kegiatan pembelajaran berproses guna mencapai tujuan. Guru kelas di setiap sekolah mempunyai tanggung jawab mendidik pada salah satu kelas untuk mentransfer ilmu dari materi semua mata pelajaran. (Hamidullah Ibda & Laeli, 2021, p. 13)

Pendidikan Islam dengan pendekatan teknologi zaman sekarang salah satunya melalui handphone, televisi, dan media jurnalistik yaitu menulis yang berupa buku artikel ilmiah, majalah, tabloid tentang dakwah ajaran Islam yang dikemas secara menarik sehingga banyak kalangan yang tertarik dengan tulisan tersebut. Dikarenakan ada beberapa kasus salah satunya Dewasa ini problem pelajar pada peserta didik tingkat dasar atau madrasah adalah perilaku tercela yang sering diindikasikan pada suka merokok, menonton film pornografi, dan perilaku yang menyimpang lainnya yang tidak sesuai dengan norma masyarakat (Sigit & Ahmad, 2017: 57).

Sejalan dengan buku *Tujuh mualaf yang Mengharumkan Islam*, di dalam buku tersebut terdapat suri tauladan para tokoh mualaf yaitu menyebarkan dakwah dengan berbagai metode antara lain yang sejalan dengan dunia pendidikan yaitu media jurnalistik Pram, *Tujuh Mualaf Yang Mengharumkan Islam*, (Jakarta Selatan: NouraBooks, 2015). 108. Pembelajaran kontekstual terbukti mampu mendorong pelajar dalam menulis, (Hamidulloh Ibda, 2020)

C. PENUTUP

Menurut uraian diatas bisa kita simpulkan, di dalam buku *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam* terdapat internalisasi atau penanaman nilai-nilai pendidikan Islam

diantaranya: nilai pendidikan *i'tiqodiyah*/ keimanan, nilai *khuluqiyah*/ akhlak, nilai dakwah/ *tabligh*. Terdapat suri tauladan para tokoh mualaf berupa nilai *i'tiqodiyah*, *khuluqiyah* dan nilai dakwah yang harus ditiru oleh generasi muda pada zaman sekarang, dan upaya pencegahan hal buruk yang ditimbulkan oleh gadget yang dapat menjerumuskan anak bangsa ke jurang pemurtadan, kebodohan dan kemalasan akibat situs-situs yang negatif beredar luas di dunia maya.

Sarjana-sarjana muslim agar lebih banyak lagi mengkaji buku sejarah yang terselip nilai-nilai pendidikan Islam, karena pada era globalisasi sekarang ini, banyak sekali degradasi moral yang dalam dunia pendidikan. Untuk itu diperlukan refleksi sejarah kepada masyarakat umumnya, dan terkhusus pada peserta didik agar senang membaca buku sejarah khususnya tentang sejarah pendidikan Islam,

DAFTAR SUMBER

- Abdullah, R. (2017). *Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa*. Al Wafi Publishing.
- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam*, 8, 14–32.
- Asegaf, R. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Asumi, S. (2004). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Rajawali Pres.
- Aufa Abdillah, Ibda, Hamidulloh. (2022). Envy: The dark Side of Close Relationship. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.21043/kr.v13i1.15830>.
- Daulay, H. P., & Nurgaya, P. (2013). *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Kencana.
- Djamaludin. (2011). *Psikologi Islami : Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Pusaka Pelajar.
- Farobi, Z. (2018). *Pesan Perdamaian Walisongo*. Sociality.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasi*. Ghalia Indonesia.
- Ibda, Hamidulloh. (2020). Kontekstualisasi Humanisme Religius Perspektif Mohammed Arkoun. *At-Tajdid-Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 17–48.
- Ibda, Hamidulloh, & Laeli, D. N. (2021). Student Learning Outcomes During the Covid-19 Pandemic Through Home Visit Study at MI Salafiyah Kranggan. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 12–22.
- Ibda, Hamidulloh. (2017). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SD/MI Melalui Menulis di Media. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Ibda, Hamidulloh. (2018). *Filsafat Umum Zaman Now*. CV. Kataba Group.
- Ibda, Hamidulloh. (2019a). *Guru Dilarang Mengajar!: Refleksi Kritis Paradigma Didik, Paradigma Ajar, dan Paradigma Belajar*. CV. Asna Pustaka.
- Ibda, Hamidulloh. (2019b). Strategi Membendung Islamofobia melalui Penguatan Kurikulum Perguruan Tinggi Berwawasan Islam Aswaja Annahdliyah. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 121–146. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v18i2.3357>
- Ibda, Hamidulloh. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Ilmiah pada Mahasiswa Melalui Program Satu Semester Satu Resensi (TUTER TENSI). *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29300/disastra.v2i1.1998>
- Ibda, Hamidulloh. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar: Fenomena, Teori, dan Implementasi*. CV. Pilar Nusantara.

- Ilaihi, W., & Hefni, H. (2007). *Pengantar Sejarah Islam*. fajar Interpretama Offset.
- Lani, C. M. (2017). *Hubungan Minat Membaca Buku Sejarah dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Muslih, & Dkk. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution. (2011). *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*. PT Bumi Aksara.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Parenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Polotik, Hukum*. Rajawali Pres.
- Pram, T. (2015a). *Tujuh Mualaf yang Mengharumkan Islam*. NouraBooks.
- Pram, T. (2015b). *Tujuh Mualaf Yang Mengharumkan Islam*. NouraBooks.
- Rahmat, & Abdullah. (2017). *Wali Songo: Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa (1404-1482 M)*. Al-Wafi Publishing.
- Rofiq, N., Magelang, U., Utomo, S. T., & Shofiyati, S. (2021). *Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning*. 7, 234–255.
- Rofiq, N., & Utomo, S. T. (2019). Telaah Konseptual Urgensi Tertanamnya Roh Jihad Seorang Pemimpin Pendidikan Terhadap Suksesnya Pendidikan Agama Islam. *Al Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 83–95.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam, konsep metode pembelajaran PAI*. GRAHA ILMU.
- Utomo, S. T. dan A. S. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul. *Penelitian*, 11(1), 55–68.
- Utomo, S. T., & Ifadah, L. (2020). Urgensi Revolusi Mental dalam Pendidikan Islam. *ASNA: Jurnal Kependidikan ...*, 2(1), 66–76.
- Yahya, Y. (1985). *Muslim Tionghoa Kumpulan Kerangka*. Yayasan Abu Karim Oei Tjeng Hien.
- Zuhairini. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara.